

SOSIALISASI BUKU PERMAINAN TRADISIONAL KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI UPAYA DALAM PENGEMBANGAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Wahyuni Christiany Martono¹, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio¹,
Kartika Ananda¹, Gloria Karolina¹, Septina Wulandari¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Palangka Raya

email : wahyuni@fkip.upr.ac.id

Abstract: Traditional games are game activities that grow and develop in certain areas (such as in Central Kalimantan), which are related to cultural values, and values of community life and are taught from generation to generation from one age to the next. From this traditional game, students will be able to develop the potential that exists within themselves. In addition, they will get a meaningful experience, be able to build relationships with fellow friends, and be able to channel pleasant or memorable feelings. Another benefit of this traditional game is participating in preserving the nation's culture. The socialization activity of Central Kalimantan traditional game books is an effort by the writer in developing aspects of early childhood development. This activity was socialized by the writer to the teachers in the form of demonstrations of 4 traditional Central Kalimantan games. Then, the teachers would practice the game with the students. The writer also assisted with evaluation during this activity. Participants have demonstrated their ability to practice traditional games. One by one, students tried to practice traditional games properly and correctly. They were happy in this socialization activity. The participants of this socialization activity were Kasih Ibu Kindergarten teachers and Kasih Ibu Kindergarten students. After practicing traditional games, they became more enthusiastic about playing traditional games in Central Kalimantan.

Keywords: early childhood; game books; traditional game

Abstrak: Permainan tradisional merupakan suatu kegiatan permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu (seperti di Kalimantan Tengah), yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya, tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun - temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan tradisional ini, peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, mereka akan mendapatkan pengalaman yang bermakna, mampu membina relasi dengan sesama teman dan mampu menyalurkan perasaan -perasaan yang menyenangkan atau berkesan. Manfaat lain dari permainan tradisional ini adalah turut berpartisipasi dalam melestarikan budaya bangsa. Kegiatan sosialisasi buku permainan tradisional Kalimantan Tengah sebagai upaya tim penulis dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini disosialisasikan oleh Tim penulis kepada para guru berupa demonstrasi 4 permainan tradisional Kalimantan Tengah. Kemudian, para guru akan mempraktekkan permainan tersebut kepada peserta didik. Tim penulis juga melakukan pendampingan hingga evaluasi selama kegiatan ini. Peserta telah menunjukkan kemampuannya dalam mempraktekkan permainan tradisional. Satu per satu peserta didik mencoba mempraktekkan permainan tradisional dengan baik dan benar. Mereka senang dalam kegiatan sosialisasi ini. Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah Guru TK Kasih Ibu dan peserta didik TK Kasih Ibu. Setelah melakukan praktek permainan tradisional, mereka menjadi lebih semangat dalam bermain permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah.

Kata kunci: anak usia dini; buku permainan; permainan tradisional

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang mana pada usia ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak memunculkan keunikan pada diri anak. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga hal ini memerlukan kolaborasi antara orang tua, guru, dan pemerhati PAUD untuk dapat menemukan potensi tersebut. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Andriani, 2012). Sebab pada periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap aspek perkembangannya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD, TK, KB, TPA dan SPS) merupakan jenis-jenis penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional, nilai moral dan agama, serta seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Namun

keberlangsungan lembaga pendidikan usia dini yang dinilai penting ini, seringkali tidak didukung dengan keberadaan sarana dan prasarana yang ideal dan memadai, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya lembaga yang minim sarana prasarana di Indonesia.

Di Kota Palangka Raya sendiri terdapat 17 lembaga Taman Kanak-Kanak yang tergolong minim sarana prasarana berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Di sisi lain keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini saat ini juga dipengaruhi oleh perubahan zaman, dimana pada zaman modern saat ini, permainan tradisional yang seharusnya diperkenalkan pada anak sedini mungkin dan menjadi aktivitas sosial turun-temurun sebagai transformasi dan konservasi semakin tergerus oleh zaman (Nur, 2013). Permainan tradisional saat ini menjadi langka dalam masyarakat, khususnya anak usia dini. Kegiatan permainan anak-anak sudah dikemas lebih modern dan berorientasi pada pengembangan individu (Lukmanulhakim, 2022).

Banyak permainan yang saat ini sedang berkembang, diantaranya *gadget*, komputer *online*, dan robot karakter, dan sebagainya. Permainan tradisional menjadi barang langka dalam aktivitas anak usia dini. Padahal jika ditinjau lebih dalam, beragam permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa: 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2) pembentukan mental meliputi: sportivitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing,

bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan (Hasanah, 2016). Permainan anak-anak tradisional dibentuk oleh budaya lokal dan lingkungan setempat sehingga menciptakan perbedaan di setiap daerah. Permainan anak-anak tradisional sering menggabungkan pengetahuan budaya, nilai-nilai dan keterampilan yang telah muncul dari waktu ke waktu dari hubungan timbal balik antara komunitas tertentu dan lingkungan mereka. permainan anak-anak, proses permainan, dan metode penulisan secara efektif terintegrasi dan bentuk pendidikan dan penjangkauan holistik (Ramadhani & Fauziah, 2020). Permainan tradisional lebih banyak bersifat berkelompok yang dimainkan minimal dua orang anak, menggunakan alat permainan yang relatif sederhana serta mudah dicari, serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri. Permainan tradisional merupakan hasil penggalan dari budaya kita sendiri.

METODE

Tim penulis melakukan persiapan, penyuluhan (sosialisasi), demonstrasi, pendampingan dan evaluasi kegiatan PKM. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan PKM:

1. Persiapan
Tim penulis menentukan TK Mitra dan menyiapkan buku "Permainan Tradisional Kalimantan Tengah".
2. Penyuluhan (sosialisasi)
Pada kegiatan penyuluhan (sosialisasi) buku "Permainan Tradisional Kalimantan Tengah", tim penulis memberikan informasi tentang pentingnya menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, meskipun dengan keterbatasan

sarana prasarana yang ada di sekolah dengan kegiatan yang menyenangkan melalui permainan tradisional seperti terangkum dalam buku "Permainan Tradisional Kalimantan Tengah" yang terdiri dari deskripsi masing-masing jenis permainan (latar belakang sejarah permainan tradisional), aturan dan cara permainan, proses pembuatan, manfaat permainan tradisional dan aspek perkembangan yang terstimulasi.

3. Demonstrasi/ Praktik

Pada kegiatan demonstrasi tim penulis akan mencontohkan salahsatu permainan tradisional Kalimantan Tengah kepada guru-guru di TK Kasih Ibu. Selanjutnya guru-guru di TK Kasih Ibu diminta untuk mempraktikkan permainan tradisional Kalimantan Tengah yang ada dalam buku permainan tradisional Kalimantan Tengah dalam program pembelajaran rutin di sekolah.

4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim penulis PKM bertujuan untuk membantu mitra mengatasi permasalahan, seperti masih kurangnya pemahaman atau terdapat kendala lainnya yang dihadapi selama mempraktikkan permainan tradisional Kalimantan Tengah melalui buku yang telah dibagikan.

5. Evaluasi

Tim penulis PKM melakukan evaluasi dengan cara menindak-lanjuti penerapan permainan tradisional dalam program pembelajaran rutin di sekolah melalui lembar pengamatan evaluasi: 1) Mendeskripsikan jenis permainan (latar belakang sejarah

permainan tradisional), 2) Menginformasikan aturan dan cara permainan, 3) Menjelaskan proses pembuatan, 4) Menjelaskan manfaat permainan tradisional, 5) Guru mengetahui aspek perkembangan yang akan dikembangkan dari permainan tersebut.

PEMBAHASAN

Ketika melakukan pengabdian ke lokasi TK Kasih Ibu, tim pengabdian memberikan sosialisasi langsung kepada para guru dan peserta didik yang berjumlah 23 peserta didik TK Kasih Ibu. Memperkenalkan semua anggota tim pengabdian dari Universitas Palangka Raya kepada para peserta dan memberitahukan jika mereka akan diberikan Sosialisasi tentang buku permainan tradisional Kalimantan Tengah sebagai upaya dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Khusus untuk kegiatan sosialisasi ini disiapkan buku saku khusus sehingga mudah disimpan dan dibawa ketika diperlukan. Buku saku merupakan ringkasan permainan disesuaikan dengan usia anak TK (4-6 tahun) dari buku “Permainan Tradisional Kalimantan Tengah” yang telah direvisi sesuai dengan hasil validasi oleh ahli materi, yang merupakan tokoh adat sekaligus pemerhati permainan/olah raga tradisional Kalimantan Tengah yaitu Bapak Drs. Offenyo., M.Si dan Bapak Jimmy Oktolongere Andin, S.Sn., M.Pd, yang merupakan ahli seni budaya Kalimantan Tengah.



Gambar 1. Proses validasi buku bersama ahli



Gambar 2. HaKI Buku Permainan Tradisional Kalimantan Tengah

Buku saku Permainan Tradisional Kalimantan Tengah telah disosialisasikan kepada guru dan dipublikasikan dalam media massa.



Gambar 3. Publikasi media massa



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi

Permainan tradisional Kalimantan Tengah dipilih perwakilan 4 jenis permainan yang dapat dimainkan anak usia TK, antara lain: Tali ulai, Lidi, Gawang, dan Basam. Tim penulis telah melakukan demonstrasi dan pendampingan serta evaluasi.



Gambar 7. Demonstrasi/praktik permainan tradisional



Gambar 8. Kegiatan pendampingan dan Evaluasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan menyenangkan. Meskipun terdapat beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Mencocokkan jadwal anggota Tim karena ada anggota yang sedang masa pemulihan operasi, ada yang sedang menjalankan KKN, dan kegiatan lainnya.
2. Ketika pelaksanaan, cuaca yang awalnya cerah, tiba-tiba hujan deras yang mengharuskan demonstrasi permainan tradisional berpindah dari *outdoor* (luar ruangan) ke dalam ruang kelas.
3. Ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi merupakan ruang kelas sementara yang tidak begitu luas untuk digunakan demonstrasi dan praktik permainan tradisional, karena ruang kelas sebelumnya dalam proses renovasi.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sesuatu yang sangat berguna bagi masyarakat atau perguruan tinggi. Tim penulis mengambil tema “Sosialisasi Buku Permainan Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”. Selain itu, penulis memberikan panduan bagi pendidik untuk melakukan aktivitas seru bersama anak melalui buku permainan tradisional Kalimantan Tengah.

Buku ini dilengkapi dengan informasi detail mengenai sejarah permainan, aturan dan cara bermain, proses pembuatan, alat bahan yang diperlukan, serta manfaat permainan dan

berisi aspek perkembangan (kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, fisik motorik, seni) yang terstimulasi dari masing-masing permainan yang dimainkan anak.

Hal tersebut memudahkan pendidik untuk memahami dan mempraktikkannya. Dengan demikian kita bersama dapat mengoptimalkan potensi anak-anak kita. Selain kemampuan guru dalam mempraktekkan permainan tradisional, peserta didik juga mampu mengikuti dan mempraktekkan permainan tradisional tersebut dengan baik dan benar. Setelah melakukan praktek permainan tradisional, mereka menjadi lebih semangat dalam mengenal dan bermain permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, K. (2012). Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional. Jogjakarta: Javalitera
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Drs. Offeny, 2014. Permainan Dan Seni Olah Raga Tradisional Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Drs. Offeny, 2019. Kamus Umum Dwibahasa Dayak Ngaju Indonesia Indonesia-Dayak Ngaju Dilengkapi Petunjuk dan Tata Bahasa Basa Dayak Ngaju. Palangka Raya: Penerbit/Percetakan Bursa Fotocopy.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Lukmanulhakim. (2022). PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI DI KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14il.49334>
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). Permainan tradisional. Salam Insan Mulia.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 87–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>